

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang ada di bumi ini tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan ataupun untuk dinikmati keindahannya saja, tetapi dapat juga bermanfaat sebagai bahan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, beraneka ragam dan memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, namun hanya sebagian kecil yang diteliti serta dimanfaatkan. Obat tradisional telah dikenal dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Umumnya obat tradisional ini lebih mudah diterima oleh masyarakat karena selain sering digunakan oleh masyarakat, obat tradisional ini lebih murah dan mudah ditemukan. Banyak orang beranggapan bahwa penggunaan tanaman obat atau obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan obat sintesis, walaupun demikian bukan berarti tanaman obat atau obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan bila penggunaannya kurang tepat. Ketersediaan tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat diantaranya adalah tumbuhan meniran yang digunakan dalam pengobatan asam urat dan batu ginjal yang mengandung senyawa flavonoid, tumbuhan brotowali digunakan dalam pengobatan penyakit malaria yang mengandung senyawa alkaloid dan daun belimbing yang digunakan masyarakat sebagai obat rematik yang mengandung senyawa tanin.

Keanekaragaman tumbuhan menghasilkan satu atau lebih senyawa kimia yang berguna untuk menunjang kelangsungan hidup tumbuhan tersebut. Salah satu contoh untuk melindungi diri sendiri, senyawa kimia yang berfungsi untuk melindungi diri sendiri pada umumnya terdapat dalam bentuk metabolit sekunder. Senyawa-senyawa metabolit sekunder banyak yang memiliki efek pengobatan, salah satu contoh adalah flavonoid (Artanti dkk, 2006). Flavonoid merupakan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman hijau, kecuali alga. Flavonoid terdapat pada semua bagian tumbuhan hijau, seperti pada akar, daun,

kulit kayu, benang sari, bunga, buah dan biji buah (Harbone, 1987). Menurut Markham (1988), flavonoid tersusun dari dua cincin aromatis yang dapat atau tidak dapat membentuk cincin ketiga dengan susunan C₆-C₃-C₆. Menurut Rohyami (2008) kandungan flavonoid pada daging buah mentah mahkota dewa lebih tinggi dibandingkan dengan daging buah masak, hal ini karena ketika buah sudah semakin masak akan terjadi biosintesis menjadi bentuk yang berbeda. Pemanfaatan daging buah mahkota dewa sebagai herbal yang potensial sebagai agen antioksidan sebaiknya menggunakan buah yang masih mentah.

Tumbuhan tembelean merupakan tumbuhan yang tumbuh liar di berbagai tempat, biasa digunakan masyarakat secara empiris untuk mengobati beberapa macam penyakit seperti batuk, luka, peluruh keringat, peluruh haid, penurun panas, obat bengkak, encok dan bisul. Salah satu tanaman yang mengandung flavonoid yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah tanaman tembelean (Michael dkk, 2003).

Beberapa hasil penelitian terhadap tembelean, menurut Sharma (2013) daun tembelean mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin dan minyak atsiri, pada bunga mengandung flavonoid dan saponin, sedangkan pada batang, buah dan akar mengandung senyawa saponin dan tanin. Ekstrak etanol daun tembelean mempunyai sifat antipiretik pada tikus putih jantan galur wistar (Suwerteyasa dkk, 2013). Menurut Ganjewalla, dkk (2009) daun dan bunga tembelean mengandung, flavanoid, saponin dan tanin. Ekstrak bunganya mempunyai efek larvasida terhadap *Aedes aegypti* L dengan mortalitas 80% dan ekstrak daunnya mempunyai efek larvasida sebesar 88% pada konsentrasi 100 mg/100 mL (Kumar dan Maneenegalai, 2008). Berbagai konsentrasi yang divariasikan pada ekstrak daun tembelean memberikan pengaruh terhadap kematian larva *Aedes aegypti* L (Sari, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai Kadar Flavonoid yang terkandung dalam Ekstrak Metanol dan Beberapa Fraksi dari Daun dan Bunga Tembelean.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa kadar flavonoid yang terkandung dalam ekstrak metanol daun dan bunga tembelean ?
2. Berapa kadar flavonoid yang terkandung dalam fraksi n-heksan, fraksi etil asetat dan fraksi air dari daun dan bunga tembelean ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kadar flavonoid yang terkandung dalam ekstrak metanol daun dan bunga tembelean
2. Untuk mengetahui kadar flavonoid yang terkandung dalam fraksi n-heksan, fraksi etil asetat dan fraksi air dari daun dan bunga tembelean

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Dapat mengetahui kadar flavonoid dalam ekstrak metanol daun dan bunga tembelean
2. Dapat dijadikan sumber informasi tentang tanaman tembelean sebagai tanaman obat, dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya